

Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengajar di SDN 14 Anak Setatah Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun Pelajaran 2019/2020

Lindawati[✉]

SDN 14 Kepulauan Meranti

Abstrak

Permasalahan mendasar yang ada di SD Negeri 14 Anak Setatah adalah tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan mengajar yang inovatif masih kurang. Kondisi ini mendasari perlunya guru memperoleh bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah berupa kegiatan supervisi klinis. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru-guru di SD Negeri 14 Anak Setatah Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan empat tahapan pada masing-masing siklusnya, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek penelitian sebanyak 10 orang guru di SD Negeri 14 Anak Setatah. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data terdiri dari Instrumen Penilaian Perangkat Perencanaan Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran. Pada penelitian ini validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis terbukti dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru SD Negeri 14 Anak Setatah Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil penilaian keterampilan dasar mengajar guru di mana pada kondisi awal sebesar 47,74 dalam kriteria kurang, meningkat menjadi 70,44 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua sebesar 82,73 dalam kriteria baik. Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi klinis terbukti dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru-guru di SD Negeri 14 Anak Setatah Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : kepala sekolah, supervisi klinis, keterampilan dasar mengajar

Abstract

The basic problem in SD Negeri 14 Anak Setatah is that the level of mastery of teaching materials and innovative teaching skills is still lacking. This condition underlies the need for teachers to obtain assistance and guidance from the principal in the form of clinical supervision activities. The aim is to find out the implementation of clinical supervision by the principal as an effort to improve the basic skills of teaching teachers at SD Negeri 14 Anak Setatah, Rangsang Pesisir District, Meranti Islands Regency for the 2019/2020 Academic Year. This type of research is school action research (PTS) which is carried out in 2 cycles with four stages in each cycle, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The research subjects were 10 teachers at SD Negeri 14 Anak Setatah. Techniques Data collection is done by means of observation, and documentation. The data collection tools consist of the Learning Planning Tool Assessment Instrument, and the Learning Implementation Tool Assessment Instrument. In this study, the validity of the data was carried out by triangulation of sources and triangulation of methods. The data analysis method in this study used qualitative data analysis. The results of data analysis show that the application of clinical supervision has been proven to improve the basic teaching skills of SD Negeri 14 Anak Setatah teachers. This can be proven by increasing the average value of the assessment results of teachers' basic teaching skills where in the initial condition of 47.74 in the less criteria, it increases to be 70.44 in sufficient criteria and in the second cycle of 82.73 in good criteria. From the explanation above, it can be concluded that the implementation of clinical supervision has proven to be able to improve the basic teaching skills of teachers at SD Negeri 14 Anak Setatah, Rangsang Pesisir District, Meranti Islands Regency for the 2019/2020 Academic Year.

Keywords: principal, clinical supervision, basic teaching skills

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan yang strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karenanya perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru sebagai tenaga profesional. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar. Akan tetapi harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan mengajar merupakan suatu perbuatan yang kompleks, artinya penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar untuk menyampaikan pesan pengajaran. Beberapa kenyataan di lapangan menunjukkan ada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkannya, hal ini karena tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan, pelatihan memiliki keterampilan mengajar yang baik.

Supervisi mempunyai makna yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, seringkali guru kurang menyukai kegiatan supervisi, guru merasa takut, resah, cemas dan ingin menghindari dari kegiatan supervisi. Keengganan terhadap supervisi umumnya bersumber dari perilaku supervisi yang dilakukan kepala sekolah.

Sasaran Supervisi Klinis adalah guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bisa terjadi di dalam kelas, di luar kelas dan atau di laboratorium. Kelas dalam pengertian ini adalah kelompok belajar siswa bukan ruangan belajar. Bidang garapan supervisi klinis sekurang-kurangnya terdiri atas : (a) penyusunan dan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, (b) penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran (pendekatan, metode, dan teknik), (d) penggunaan media dan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (e) merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kelima aspek tersebut erat kaitannya dengan tugas pokok dan tanggung jawab guru sebagai agen pembelajaran. Karena itu dalam penelitian ini diteliti bagaimana meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui penerapan supervisi klinis. Oleh sebab itu diperlukan adanya supervisi klinis yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan mempertimbangkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru serta faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Kondisi riil di SD Negeri 14 Anak Setatah keterampilan dasar mengajar guru masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil kegiatan awal penelitian yang menunjukkan belum ada satu orang gurupun yang berada dalam kriteria penilaian baik, dimana hanya terdapat 5 guru atau 50% dalam kriteria penilaian cukup dan 5 guru atau 50% dalam kriteria penilaian kurang dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 47,71 dengan kriteria kurang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian yang disajikan dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan supervise klinis. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SD Negeri 14 Anak Setatah Kecamatan Rangsangan Kepulauan Meranti. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas I, s.d VI, Guru Olahraga/Penjaskes, Guru Agama Islam, dan Guru Mulok. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

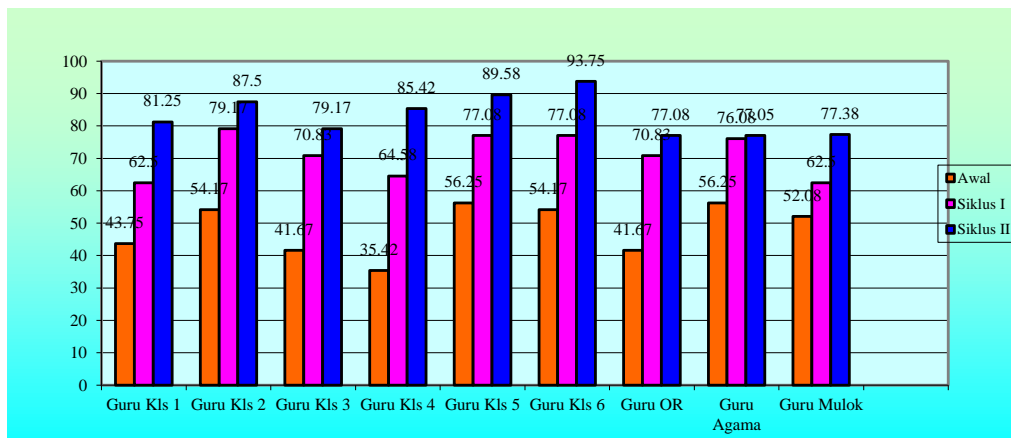
Berdasarkan hasil analisis data dari kondisi awal, siklus I ke siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria keterampilan dasar mengajar guru. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Supervisi klinis pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Guru	Nilai			Ket
		Awal	I	II	
1	Guru Kls 1	43,75	62,50	81,25	
2	Guru Kls 2	54,17	79,17	87,50	

3	Guru Kls 3	41,67	70,83	79,17
4	Guru Kls 4	35,42	64,58	85,42
5	Guru Kls 5	56,25	77,08	89,58
6	Guru Kls 6	54,17	77,08	93,75
7	Guru OR	41,67	70,83	77,08
8	Guru Agama	56,25	76,08	77,05
9	Guru Mulok	52,08	62,50	77,38
	Jumlah	477,08	704,41	827,33
	Rata-Rata	47,71	70,44	82,73

Untuk memperjelas peningkatan hasil penilaian keterampilan dasar mengajar per individu guru sebagaimana dijelaskan grafik di bawah ini:

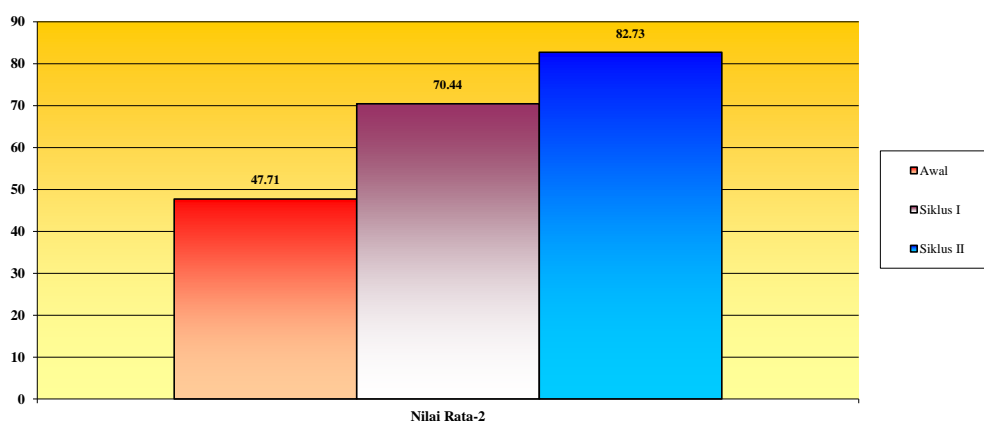


Gambar 1. Peningkatan Hasil Supervisi klinis Bidang Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Adapun penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata penilaian keterampilan dasar mengajar guru sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini:

No	Siklus	Jml Skor	Kriteria Nilai	Ket
1	Awal	47,71	K	
2	Pertama	70,44	C	
3	Kedua	82,73	B	

Untuk memperjelas peningkatan nilai rata-rata hasil penilaian keterampilan dasar mengajar guru sebagaimana dijelaskan grafik berikut :



Gambar 2. Peningkatan Hasil Supervisi klinis Bidang Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Dari penjelasan pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa secara klasikal baik pada kondisi awal maupun siklus pertama belum menunjukkan hasil yang maksimal karena baru masuk dalam kategori cukup,

sehingga belum memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah. Pada siklus kedua, terbukti bahwa semua guru telah meningkat keterampilan dasar mengajarnya terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena secara klasikal maupun individual telah memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yaitu minimal masuk dalam kriteria Baik.

Pembahasan pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan penerapan supervisi klinis pada peningkatan keterampilan dasar mengajar guru yaitu bidang rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran masing-masing menunjukkan hasil akhir yang baik dan memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi klinis terbukti mampu meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru SD Negeri 14 Anak Setatah.

Penilaian selama pelaksanaan penelitian tindakan sekolah difokuskan pada delapan penilaian keterampilan dasar mengajar guru dalam melaksanakan tugas pokoknya. Kedelapan keterampilan dasar mengajar guru tersebut adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Kegiatan tersebut dilakukan pada keseluruhan kegiatan baik pada kegiatan prapenelitian maupun pada pelaksanaan siklus. Dari data awal keterampilan dasar mengajar guru selama pelaksanaan penelitian terjadi perkembangan yang cukup baik. Kekurangan yang terjadi pada tahap prapenelitian dilakukan perbaikan pada siklus pertama. Demikian pula kelemahan yang terjadi pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua.

Hasil analisis data pada kondisi awal menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru SD Negeri 14 Anak Setatah masih rendah, hal tersebut dibuktikan pada data kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dimana dari 10 guru hanya terdapat 5 guru atau 50% dalam kriteria cukup dan 5 guru atau 50% dalam kriteria kurang dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 47,71 dengan kriteria kurang, pada siklus pertama dari 10 guru terdapat 4 guru atau 40% yang mendapat kriteria baik dan 6 guru atau 60% dalam kriteria cukup serta perolehan nilai rata-rata mencapai angkah 70,44 dalam kriteria cukup. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan karena baru 33,33% yang dinyatakan dalam kriteria baik dari batasan minimal 85% serta nilai rata-rata baru mencapai kriteria cukup dari batasan nilai minimal baik, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas masih harus dilanjutkan pada siklus kedua, sedangkan pada siklus kedua terdapat 10 guru atau 100% yang mendapat kriteria baik dengan perolehan nilai rata-rata mencapai angkah 82,73 dalam kriteria baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan karena 100% yang dinyatakan dalam kriteria baik dari batasan minimal 85% serta nilai rata-rata baru mencapai kriteria baik dari batasan nilai minimal baik, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai pada siklus kedua.

Hasil analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kemajuan yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil supervisi klinis yang menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar para guru semakin baik dari tahap sebelumnya. Pada tahap prapenelitian, guru masih melaksanakan analisis baru tahap formalitas dan kelengkapan administrasi. Hasil analisis ini tentunya belum mampu menggambarkan kesulitan belajar siswa yang sebenarnya. Pada tahap siklus, guru sudah mulai melakukan analisis sesuai dengan kondisi nyata yang ada sehingga hasil analisis dapat dijadikan sebagai patokan pelaksanaan remedial dan pengayaan. Dengan dilakukannya kedua kegiatan tersebut, kegiatan remedial tepat sasaran. Dari keseluruhan hasil yang diperoleh selama kegiatan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi klinis mampu meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru. Peningkatan tersebut, tampak terjadi pada keseluruhan kompetensi yang terkait dengan tugas pokok guru. Bahkan pada akhir siklus kedua, semua indikator keterampilan dasar mengajar tersebut telah mencapai kualifikasi baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus tidak dilanjutkan karena indikator keberhasilan sudah tercapai semua.

Berdasarkan dengan hasil penelitian, bahwa kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis pada guru SD Negeri 14 Anak Setatah adalah kedisiplinan guru dan kesadaran guru akan pentingnya administrasi pembelajaran seperti membuat RPP, serta kurangnya pengetahuan guru dalam pengelolaan kelas yang berujung pada rendahnya keterampilan dasar mengajar bagi para guru. Kurangnya disiplin guru adalah salah satu kendala yang sangat penting untuk diperhatikan, karena kedisiplinan seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan siswanya dalam proses belajar mengajar.

Di samping itu guru adalah sosok figur yang harus dicontoh bagi para muridnya, sehingga kedisiplinan harus melekat dalam diri seorang pendidik. Kedisiplinan adalah suatu karakter yang sangat mempengaruhi profesionalisme guru dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. Apalagi itu menyangkut dengan kesadaran guru akan pentingnya administrasi pembelajaran seperti RPP. Dengan demikian kurangnya kedisiplinan dan kesadaran guru merupakan hambatan/kendala yang harus dicarikan solusi oleh kepala sekolah selaku supervisor.

Selanjutnya kurangnya pengetahuan guru dalam pengelolaan kelas adalah suatu hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh supervisor. Karena seorang guru yang tidak mampu mengelola kelas maka dia akan merasa kesulitan untuk mengikuti dunia pendidikan, serta tidak bisa menciptakan suasana kelas yang efektif. Sebagai seorang guru harusnya bisa menguasai beberapa metode untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif dan kondusif. Karena kualitas seorang guru itu sangatlah berpengaruh dengan hasil kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya adapun langkah-langkah strategis yang dilakukan kepala Sekolah SD Negeri 14 Anak Setatah dalam memaksimalkan keterampilan dasar mengajar guru adalah :

a. Pendekatan komunikatif

Pertama, pendekatan secara individual dan kelompok dengan cara memanggil guru yang bersangkutan diruang kepala sekolah sehingga terjadi interaksi secara langsung antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan. Sedangkan secara kelompok disampaikan kepala sekolah dalam setiap rapat dengan dewan guru atas hasil temuan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Kedua, berita pembinaan secara tertulis, dan batasan waktu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah.

b. Memberikan pelatihan-pelatihan

Kegiatan KKG merupakan program yang sangat penting untuk mencapai target yang ditetapkan, karena dengan adanya kegiatan KKG maka diharapkan guru mata pelajaran akan memperoleh peningkatan pengetahuan dan keahlian dalam sistem belajar mengajar di kelas sehingga kualitas guru itu membaik. Dalam melaksanakan kegiatan KKG tersebut ada beberapa rincian kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya adalah membuat model pembelajaran, pendalaman materi sulit, menyusun silabus dan RPP, menyediakan buku yang bisa digunakan sebagai buku pegangan. Kepala sekolah melakukan itu semata-mata agar dapat mengatasi guru-guru yang belum bisa mengelola kelas dengan maksimal. Selain melaksanakan KKG, kepala sekolah juga berupaya untuk melakukan pelatihan-pelatihan mengenai materi ajar baik berupa modul, pembuatan diktat, kegiatan bimbingan sekolah program kurikuler dan teknik pembuatan soal untuk semua guru dengan mendatangkan tutor dari pihak luar.

Kegiatan KKG dan pelaksanaan pelatihan pengajar dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas guru karena apabila guru tidak memiliki kemampuan sesuai bidang keahliannya, ia akan merasa tidak yakin dengan kemampuan yang ia miliki. Artinya kepakaran yang ia miliki tidak maksimal. Sehingga dalam menyampaikan pembelajaran juga tidak dapat maksimal. Berbeda dengan guru yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan kepada siswa, maka ia akan merasa puas karena mampu mengajar secara maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dan Analisis hasil pembinaan dengan melaksanakan kegiatan supervisi klinis sebagai upaya peningkatan keterampilan dasar mengajar di SD Negeri 14 Anak Setatah Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan Supervisi klinis guru-guru di SD Negeri 14 Anak Setatah Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun Pelajaran 2019/2020 yang meliputi administrasi dan melakukan kegiatan kunjungan atau observasi kelas, percakapan pribadi, dan rapat guru berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang berarti. Pelaksanaan supervisi klinis dimulai dengan memeriksa perangkat pembelajaran yang dimiliki guru. Selanjutnya kepala sekolah berdasarkan kesepakatan dengan guru yang bersangkutan menentukan jadwal pelaksanaan observasi atau kunjungan kelas untuk mengamati performa guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas. Selanjutnya akan ada pertemuan individual antara kepala sekolah dan guru untuk mendiskusikan hasil observasi yang didapat kepala sekolah. Hal yang dibahas meliputi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru, dan selanjutnya memberikan saran dan solusi terbaik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru kelas yang bersangkutan. Hasil analisis data pada kondisi awal menunjukkan bahwa keterampilan dasar

mengajar guru SD Negeri 14 Anak Setatah masih rendah, hal tersebut dibuktikan pada data kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dimana dari 10 guru yang mengikuti kegiatan penelitian hanya terdapat 5 guru atau 50% dalam kriteria cukup dan 5 guru atau 50% dalam kriteria kurang dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 47,71 dengan kriteria kurang, pada siklus pertama dari 10 guru terdapat 4 guru atau 40% yang mendapat kriteria baik dan 6 guru atau 60% dalam kriteria cukup serta perolehan nilai rata-rata mencapai angkat 70,44 dalam kriteria cukup. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan karena baru 33,33% yang dinyatakan dalam kriteria baik dari batasan minimal 85% serta nilai rata-rata baru mencapai kriteria cukup dari batasan nilai minimal baik, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas masih harus dilanjutkan pada siklus kedua, sedangkan pada siklus kedua terdapat 10 guru atau 100% yang mendapat kriteria baik dengan perolehan nilai rata-rata mencapai angkat 82,73 dalam kriteria baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan karena 100% yang dinyatakan dalam kriteria baik dari batasan minimal 85% serta nilai rata-rata baru mencapai kriteria baik dari batasan nilai minimal baik, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen. D., Ryan. K., 1987. *Microteaching*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas PTK untuk Guru, SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, S 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.
- Gaffar, Fakry. 1987. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: P2. LPTK Depdikbud.
- Glickman, 1991, *Intructional Supervision*, New Jersey, Prentice Hall, Inc Englewood Cliffts
- Kasihani Kasbolah. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dep
- Maunah, Binti, 2009, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Sukses Offset
- Mukhtar & Iskandar, 2009, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nergery. 1991. *Human Resources and Personal Management*. New York. Prentice Hall, MC.
- Oliva, P.F. 1987. *Supervision for Today's School*. New York: Longman, Inc.
- Orlosky, D.E. 1984. *Educational Administration Today*. London: Charles E Merrill Publishing, co.
- Pidarta, Made, 1999, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,. Bandung: PT Rosda Karya
- Purwanto, Ngalm, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalm. 1998. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusaka
- Sagala, Syaiful, 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sahertian, P.A. 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Satori, Djam AN. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Soewadji, L. 1987. *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soewono. 1991. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta: Dikdasmen. Depdikbud.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Surakmad, Winarno. 1983. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Transito.
- Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Tanner, D. and Tanner, L. 1987. *Supervision in Education : Problems and Practices*. New York : Macmillan.
- Underwood, M. 1987. *Effective Class Management A Practical Approach*. Alih Bahasa Susi Purwoko. Jakarta : ARCAN.
- Wiles, Kimball. 1983. *Democratic Supervision*. New York: Ms Graw Hill Book. Co.

Wiyono. 1989. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Depdikbud D2 LPTK.